

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh terapi aktivitas kelompok terhadap kualitas hidup pasien Skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Kasihan II Bantul, maka dapat disimpulkan bahwa Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) berpengaruh terhadap kualitas hidup penderita skizofrenia di komunitas Puskesmas Kasihan II Bantul. Pasien skizofrenia setelah mendapatkan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) secara signifikan memiliki tingkat kualitas hidup yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh terapi aktivitas kelompok terhadap kemandirian pasien Skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Kasihan II, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Penentu Kebijakan Puskesmas

Memfasilitasi keluarga dan kader untuk bisa melakukan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) karena telah terbukti bahwa pelaksanaan TAK dapat memberikan perubahan kualitas hidup kearah yang lebih baik.

2. Bagi Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

Memberikan pelatihan kepada tenaga keperawatan dan dokter tentang terapi aktivitas kelompok agar perawat dan dokter memiliki kemampuan lebih

dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai perawat dan dokter sehingga dapat diterapkan kepada pasien dengan kualitas hidup rendah.

3. Bagi Klien

Pasien hendaknya mengikuti terapi aktivitas kelompok untuk meningkatkan kualitas hidup.

4. Bagi Keluarga Pasien

Keluarga memberikan motivasi dan dukungannya kepada pasien dalam melaksanakan terapi aktivitas kelompok.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya. Jika memungkinkan dengan jumlah responden yang lebih banyak agar hasil yang dicapai lebih optimal dan menggunakan analisis multivariat.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Jumlah sampel yang relatif sedikit yaitu 15 pasien pada kelompok perlakuan.
2. Pemilihan sampel yang tidak random tetapi menggunakan purposive sampling.
3. Intervensi dilakukan dalam waktu yang cukup singkat yaitu kurang lebih satu bulan.
4. Hanya menganalisis satu variabel.